

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki budaya dan tradisi yang beragam dengan beberapa karakteristik yang unik. Ketika suatu budaya yang menjadi kaya yang nilai filosofisnya muncul sehingga menjadi pedoman bagi masyarakat untuk hidup. Menurut Kuncaraningrat yang dimaksud masyarakat adalah kelompok terbesar dari makhluk manusia yang kehidupannya terjalin dalam suatu kebudayaan yang dirasakan oleh mereka.¹ Dapat dikatakan kalau masyarakat adalah mendukung kebudayaan.

Disisi lain tradisi adalah kebiasaan dan adat istiadat yang telah diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya di suatu kelompok masyarakat dan peradaban tertentu.² Tradisi juga didefinisikan sebagai warisan nenek moyang, dan kebiasaan ini terjadi berulang kali, bukan secara kebetulan atau disengaja.³

Seperti yang kita ketahui, masyarakat Indonesia mempunyai budaya dan tradisi yang sangat kuat dan masih dipertahankan hingga saat ini. Di sini, tugas para dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam terletak pada dialog antara Islam dan tradisi masyarakat setempat, yang

¹ Sidi Gazalba. *Masyarakat Islam (Pengantar Sosiologi dan Sosiografi)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 15.

² Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), 95.

³ Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 70.

diwujudkan dalam mekanisme proses budaya yang merespon negosiasi budaya lokal. Dalam proses dialog ini, Islam dan tradisi sosial ditempatkan pada posisi yang setara, dan sikap timbal balik tidak dilemahkan oleh posisi yang lemah di salah satu pihak, namun nilai-nilai Islam berjalan beriringan.⁴

Khususnya Masyarakat Jawa, Budaya⁵ dan Tradisi yang berkembang di Pulau Jawa serta gaya hidup masyarakat Jawa pada umumnya sangat memengaruhi tradisi yang berkembang di Pulau Jawa. Sebagian besar orang Jawa hidup sebagai agraris dan kehidupan sehari-hari mereka berkaitan dengan pertanian. Masa lalu seseorang juga memengaruhi pembentukan budaya dan tradisi mereka. Terwujudnya budaya dan tradisi yang berkembang pada masyarakat Jawa saat ini sangat dipengaruhi oleh sejarah kerajaan yang pernah berkembang di Pulau Jawa.

Di sisi lain, al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim, memberikan pedoman dan dasar untuk menjalani kehidupan sebagai khalifah di bumi. Di dalam kitab suci al-Qur'an terdapat banyak kisah tentang Nabi dan orang-orang terdahulu yang dapat kita ambil pelajaran dan hikmahnya untuk hidup kita. Al-Qur'an adalah sumber utama hukum

⁴ Muhammad Harfin Zuhdi, *Dakwah Dan Dialektika Akulturasi Budaya*, (Jurnal RELIGIA Vol 15 No. 1, April 2012), 53

⁵ Menurut Koentjaraningrat, buday berasal dari bahasa Sanskerta buddhayah yang berarti budi pikiran atau akal. Kebudayaan berkaitan dengan penciptaan pikiran dan akal manusia. Atas dasar itu, Koentjaraningrat mengartikan kebudayaan sebagai suatu kekuatan kebudayaan yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan itu merupakan hasil cipta, karsa dan rasa tersebut. Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 181.

Islam dan pedoman dunia bagi umat Islam.⁶ Namun, perlu diingat bahwa al-Qur'an diturunkan dalam lingkungan sosial yang beragam, sehingga nilai-nilainya harus dihadapkan dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang sudah ada sejak dulu.⁷ Ini berarti bahwa resepsi al-Qur'an dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti membaca, memahami, atau melakukannya, dan juga menggambarkan resepsi sosialkultural. Nilai-nilai al-Qur'an harus diserap dan disesuaikan dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang sudah ada karena ragam budaya dan sosial yang ada di setiap daerah di Indonesia.

Di daerah Dusun Selotopeng, Desa Banyakan, Kediri terdapat salah satu tradisi yang secara turun temurun masih dilaksanakan walaupun tidak semua masyarakatnya melakukan tradisi tersebut. Masyarakat Banyakan menyebutnya dengan tradisi *pancenan*. Tradisi *pancenan* dilaksanakan untuk mengenang orang yang telah meninggal dan sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan dan rasa terima kasih kepada orang yang sudah meninggal karena telah memberikan pengaruh pada kehidupan mereka. *Pancenan* dilakukan pada setiap peringatan hari meninggal dengan tanggal yang telah ditentukan atau biasanya tepat pada hari kematian (*geblak*).⁸

⁶ Taufik Adnan Amal. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011),1

⁷ Isnaeni. "*Al-Qur'an dan Praktek Sedekah Bumi di Desa Kedungneng Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, 2

⁸ W. A. Rais and D. Purnanto, "*Makna Kultural Tradisi Lemas dalam Selamatan Kematian Masyarakat Aeng Tong-Tong, Saronggi, Sumenep: Kajian Etnolinguistik*," J. Linguist. pada Karya Sastra, vol. 06, no. 7, pp. 303–312, 2019.

Istilah *pancenan* merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang dimaknai sebagai bentuk rasa syukur dengan menyediakan makanan serta minuman yang ditujukan bagi anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Tradisi *pancenan* dianggap sebagai warisan kebudayaan Jawa yang harus dilestarikan, tetapi orang-orang Islam sebagian menganggap bahwa tradisi *pancenan* masih sering dikaitkan dengan hal-hal mistik. Misalnya tradisi *pancenan* dianggap sebagai peninggalan agama Hindu dan pada dasar tujuannya ditujukan kepada roh-roh nenek moyang yang memiliki kekuatan untuk memberikan sesuatu.

Pada awalnya, seseorang melakukan tradisi ini untuk meminta keselamatan kepada roh-roh leluhur mereka. Pada awal Islam, tradisi *pancenan* dilakukan sebagai cara menunjukkan rasa syukur kepada Allah swt, yang telah memberikan kenikmatan, rezeki, dan Kesehatan kepada setiap keluarga. Selain itu, tradisi ini menunjukkan rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara orang-orang muslim. Tradisi *pancenan* juga berfungsi sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Tradisi *pancenan* ini merupakan tradisi yang masih dilaksanakan di daerah Desa Banyakan Dusun Selotopeng Kab. Kediri yang praktiknya berupa sesaji yang terdiri dari nasi, lauk pauk, kopi, dan macam-macam kue yang diletakkan di kamar. Akan tetapi, tradisi *pancenan* di Dusun Selotopeng mempunyai cara yang berbeda-beda disetiap pelaksanaannya. Ada yang ritualnya cukup secara individu dengan kata lain cukup anggota

keluarga saja dan ada juga yang mengundang keluarga lain maupun tetangga sekitar seperti halnya *slametan*. Tetapi ritual *pancenan* yang diadakan seperti *slametan* tidak luput dengan sesaji yang diletakkan di kamar tertentu. Di dua cara ritual *pancenan* tersebut tetap ada pembacaan doa yang dikhususkan untuk leluhur dan do'a-do'a tersebut merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa syukur dengan lisan atas rezeki yang diperoleh dan bentuk praktik rasa syukur dalam bentuk perbuatan dengan sarana tradisi *pancenan*.

Dalam al-Qur'an, kata syukur terulang sebanyak 75 kali yang tersebar dalam 69 ayat dan 37 surah dengan berbagai bentuk.⁹ Ayat-ayat tentang syukur membahas syukur dalam berbagai hal, seperti siapa yang harus disyukuri, bagaimana bersyukur, apakah manusia dapat bersyukur, apa yang harus disyukuri, kapan dan di mana bersyukur. Hakikat syukur adalah menunjukkan nikmat yang berarti menggunakannya pada suatu tempat yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya.

Dalam al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7 Allah swt berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ
إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

⁹ Baqy, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Mu"Jam Al-Mufahras Li Al-Fazhil Qur"An*, (Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1364 H). 636-638.

Dalam kitab tafsir *al-Misbah* menjelaskan mengenai perintah bersyukur yang apabila manusia bersyukur maka Allah akan menambah kenikmatan dan apabila kita kufur nikmat dengan tidak menggunakan dan memanfaatkannya maka akan dikurangi nikmatnya oleh Allah swt dan bahkan akan terancam mendapatkan siksa.¹⁰

Dalam tradisi *pancenan* pelaksanaannya sebagai bentuk rasa syukur atas kenikmatan, rezeki, Kesehatan yang telah diberikan oleh Allah dengan bentuk sesaji sebagai sarananya dan memberikan makanan dan minuman (berkat) kepada tetangga maupun keluarga. Hal ini selaras dengan prosesi dalam tradisi *pancenan* yang memberikan hidangan kepada tetangga dan keluarga dan do'a-do'a yang sudah dipanjatkan waktu ritual sebagai ungkapan rasa syukur.

Salah satu bagian dari penanaman nilai-nilai agama adalah syukur, yang berarti menerima dengan ikhlas apa yang telah diberikan oleh Allah swt dan kemudian menggunakan dan mengelola nikmat tersebut dengan cara yang baik.¹¹ Syukur sebagai konsep tidaklah hanya sekedar ucapan, akan tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan nyata. Konsep syukur bagi beberapa masyarakat Dusun Selotopeng Desa Banyakan Kab. Kediri yaitu bentuk terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Syukur bagi masyarakat Dusun Selotopeng ini diterapkan dalam saran tradisi *pancenan* karena mereka meyakini bahwa nikmat yang telah diberikan-Nya yang berupa rezeki, kesehatan dan lain-lain akan

¹⁰ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), VII:21

¹¹ Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), 95.

ditambah lagi oleh Allah swt dan do'a-do'a yang dipanjatkan akan terkirim ke para leluhur. Oleh karena itu, ada kenyataan sosial antara agama dan budaya yang terlibat dalam kebiasaan masyarakat yang secara tidak sadar menunjukkan rasa syukur dalam tradisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan mengkaji lebih lanjut tentang tradisi *pancenan*. Tradisi sebelum Islam datang sehingga mengalami akulturasi agama dan budaya. Ini disebabkan oleh adanya pemahaman konsep syukur yang diberikan oleh beberapa masyarakat sebelumnya, yang kemudian menjadi bagian dari pemahaman ayat-ayat syukur dan diimplementasikan menjadi sebuah tindakan dalam tradisi *pancenan*. Oleh karena itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Pemahaman Konsep Syukur dan Implementasinya dalam Tradisi *Pancenan dalam Studi Living Qur'an*”.

B. Batasan Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap kehidupan manusia dipenuhi dengan segala kenikmatan yang perlu disyukuri baik itu berupa Kesehatan, kehidupan dan rezeki yang berlimpah. Seperti halnya masyarakat di Desa Banyakan yang biasa melaksanakan tradisi *pancenan* sebagai sarana atau wujud rasa syukur kepada Allah swt. Di Desa Banyakan terdapat 5 Dusun, yaitu: Banyakan, Kamal, Margosari, Selotopeng. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pemahaman konsep syukur dan implementasinya dalam tradisi *pancenan* di Dusun

Selotopeng Desa Banyakan Kab. Kediri. Jadi peneliti berfokus pada 1 dusun saja yang ada di Desa Banyakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Konsep Ayat-ayat tentang Syukur Pada Masyarakat Dusun Selotopeng Desa Banyakan Kab. Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Syukur dalam Tradisi *Pancenan* di Dusun Selotopeng Desa Banyakan Kab. Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dari peneliti ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pemahaman Konsep ayat-ayat tentang Syukur di Dusun Selotopeng Desa Banyakan Kab. Kediri
2. Untuk Mengetahui Implementasi Syukur dalam tradisi *Pancenan* di Dusun Selotopeng Desa Banyakan Kab. Kediri

E. Manfaat Penelitian

Dampak dari pembuatan tujuan adalah untuk keuntungan peneliti itu sendiri.¹² Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau penerapan sebagai berikut :

¹² Ridwan, *Metode dan Teknik Proposal Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 11.

1. Secara teoritis, bidang penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah Islam khususnya masalah penafsiran Al-Qur'an serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman konsep syukur dan implementasinya dalam tradisi *pancenan*.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang konsep syukur dalam tradisi *Pancenan* bagi Masyarakat umum khususnya bagi yang melakukannya.
3. Bagi individu, kajian ini akan membantu mengembangkan ilmunya dan menyelesaikan tugas akhir program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Syekh Wasil (UIN) Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari petunjuk dari sebuah kejadian pada kasus tertentu. Tujuan dari telaah pustaka ini ialah menghindari kesamaan dan plagiat oleh karya tulis yang sudah ada sebelumnya dan memberikan kebaruan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini, juga dapat mempelajari perbedaan antara karya yang ada dengan karya peneliti. Beberapa karya akademis yang diberi judul peneliti antara lain:

1. Skripsi yang berjudul "*Korelasi konsep syukur dalam budaya Jawa dan ajaran Islam (Studi kasus sedekah bumi di desa Tegalrejo Kec. Trangkil Kab. Pati)*" yang ditulis oleh Emi Nur Afifah Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Walisongo Semarang tahun 2015. Skripsi ini

membahas tentang bagaimana cara bersyukur dalam budaya Jawa dan makna-makna syukur serta korelasi syukur dengan ajaran Islam. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggambarkan di mana peneliti berusaha mengungkapkan suatu fenomena atau objek yang terjadi secara terus-menerus tanpa memberikan suatu pembenahan pada objek yang bersangkutan. Sedangkan dalam skripsi peneliti pemahaman konsep syukur dan implementasinya dalam tradisi *pancenan* dan menggunakan studi living Qur'an dan metode kualitatif.

2. Skripsi yang berjudul "*Penanaman nilai syukur dalam sedekah bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas*" ditulis oleh Azka Miftahudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Purwokerto tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang profil Kejawaen Kalitanjung yang menjadi sesepuh dan masih terus mempertahankan tradisi-tradisi masyarakat Jawa yang ada di dusun tersebut. Serta untuk mengetahui sejarah, proses kegiatan dan filosofi dalam tradisi sedekah bumi di dusun Kalitanjung. Dan skripsi itu juga membahas tentang cara menanamkan nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Jawa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan dalam skripsi peneliti membahas tentang pemahaman konsep syukur dalam al-Qur'an serta implementasinya dalam tradisi *pancenan* di

Dusun Selotopeng Desa Banyakan Kab. Kediri dengan menggunakan studi living Qur'an dan metode kualitatif.

3. Artikel yang berjudul *Motif Sosial Tradisi Pancenan Keluarga Muhammadiyah Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung* penulis oleh Novia Ulfi Karimah dan Arief Sudrajat program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNESA tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi yang biasa dilakukan keluarga Muhammadiyah di Desa Junjung merupakan rasa toleransi yang tinggi dan menghargai kebiasaan yang ada di masyarakat. Sedangkan motif tujuan keluarga Muhammadiyah di Desa Junjung dalam melakukan tradisi Pancenan perhitungan adalah untuk mengenang orang yang telah meninggal dunia, untuk mendapatkan keselamatan dan keberkahan dalam keluarga, kesadaran terhadap pelestarian tradisi, serta sebagai sarana silaturahmi dan bersedekah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novia Ulfi Karimah dengan peneliti disini yaitu sama-sama membahas tentang adat kebiasaan budaya Pancen yang dilakukan masyarakat. Sedangkan penulis di sini menjelaskan tentang pemahaman konsep syukur dan implementasinya dalam tradisi *pancenan*.
4. Artikel yang berjudul *Pancenan dan Perdamaian dalam Tradisi Jawa* penulis Firda Nurul Anissa dan Koentjoco Universitas Gajah Mada tahun 2022. Hasil dari artikel ini menjelaskan definisi tentang tradisi *pancenan* dalam tradisi Jawa serta konsep perdamaian yang terdapat

di dalam tradisi *pancenan* itu sendiri. Sedangkan penulis menjelaskan tentang pemahaman konsep syukur dan implementasinya dalam tradisi *pancenan*.

Setelah peneliti menelaah, ternyata masih belum ada penelitian yang secara khusus membahas pemahaman konsep syukur serta implementasinya dalam tradisi *pancenan*, oleh karenanya penulis mengangkat judul ini, yang mana sangat kental dalam tradisi masyarakat terutama di pulau Jawa apalagi tradisi ini akan sangat berkaitan dan mendarah daging dengan masyarakat awam.

G. Metode Penelitian

Penelitian memiliki arti suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara teliti yang melibatkan analisis dan pengujian data secara sistematis dalam memecahkan suatu masalah.¹³ Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berikut adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell metode kualitatif adalah proses memahami dan mengexplor makna yang terkandung dalam perilaku individu maupun kelompok. Proses penelitian ini

¹³ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologis Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),15.

mencangkup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, pengumpulan data, analisis data, menjadikan satu tema, kemudian memberikan interpretasi makna suatu data.¹⁴ Penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif merupakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau secara lisan dan perilaku seseorang yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi kasus karena melibatkan peran kelompok dan juga individu. Penelitian dengan jenis studi kasus merupakan uraian yang menjelaskan secara menyeluruh atau komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi atau suatu program sosial.¹⁵

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting karena dalam penelitian kualitatif, peneliti harus turun ke lapangan untuk mempelajari situasi dan kondisi lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid dan benar untuk laporan, maka kehadiran peneliti akan memudahkan untuk mendapatkannya.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti harus dilakukan secara optimal dan teliti agar dapat memahami apa saja permasalahan yang ada di lapangan.

¹⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, cetakan ke 1 (Bandung: ALFABETA, 2013), 228.

¹⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, cetakan 3 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 57.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Pt Reamaja Rosdakarya Offset, 2015), 327.

Peneliti merupakan bagian yang terpenting dan menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan untuk mengumpulkan data untuk karya tulis ilmiah. Peneliti harus terjun kelapangan karena itu salah satu kunci keberhasilan maka dengan itu peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk mengamati kondisi dan mencari informasi untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Selotopeng, Desa Banyakan, Kec. Banyakan, Kabupaten Kediri. Dusun Selotopeng ini terletak di Desa Banyaka yang memiliki lokasi strategis yang berbatasan langsung dengan Kota Kediri sehingga menjadi lokasi jalan akses masuk Bandar Udara Dhoho serta menjadi titik gerbang tol ruas jalan tol Kertosono-Kediri.

4. Sumber Penelitian

Sumber data adalah sesuatu yang bisa memberikan informasi yang berhubungan dengan suatu hal yang dibutuhkan oleh peneli. Menurut cara memperoleh data yang akan dibutuhkan oleh peneliti maka dibutuhkan 2 cara yakni sebagai berikut:¹⁷

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang berupa catatan-catatan yang sangat penting dari suatu Lembaga, dokumen-dokumen, catatan

¹⁷ Burhan Bungin. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Kencana, 2005), 131

harian, arsip-arsip yang menjadikan tambahnya data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, akan tetapi memiliki peranan yang terpenting dari penelitian sebab dengan data sekunder akan memperoleh informasi yang akan disajikan oleh peneliti. Data sekunder berasal dari dokumentasi-dokumentasi yang diambil oleh peneliti yang berupa foto atau gambar, rekaman-rekaman yang dihasilkan dari wawancara oleh peneliti ke narasumber, ada juga informasi yang berasal dari dokumen-dokumen seperti catatan-catatan yang akan dijadikan sebagai pelengkap dari data wawancara dan observasi di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini juga berupa buku-buku, artikel, kitab Tafsir dan referensi yang berkaitan dengan tema.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara atau Interview

Interview atau wawancara adalah cara mengumpulkan dari hasil penelitian dengan cara memberi sebuah pertanyaan kepada narasumber atau informan yang akan diwawancarai oleh peneliti. Tujuannya untuk lebih mengetahui secara mendalam apa masalah

yang sedang terjadi.¹⁸ Untuk mendapatkan informasi tentang “*Pemahaman Konsep Syukur serta Implementasi dalam tradisi Pancenan*” pelaksanaan wawancara memerlukan intensitas yang tinggi antara peneliti dan informan, sehingga informasi yang didapat biar akurat dan valid.¹⁹ Wawancara dilakukan dengan model wawancara semi-terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan dalam wawancara yang lebih mirip dengan percakapan namun terkendali dan terstruktur.²⁰

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan melainkan juga digunakan dalam aktivitas keseharian. Observasi ini dalam artian umum seperti penglihatan, pengamatan dan secara khusus adalah memahami, menjawab, dan mencari bukti.²¹

Peneliti melakukan observasi di Dusun Selotopeng Desa Banyakan Kab. Kediri untuk mengetahui dan mengambil informasi mengenai konsep syukur dalam tradisi *pancenan*.

¹⁸ Dr. Tutik Racmawati. “*Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*”, (Pahrayangan:Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, 2017)

¹⁹ Argita Endraswara. “*Metode Penelitian*”, (Semarang: Universitas Katolik, 2016), 35.

²⁰ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, cetakan ke-5 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),114.

²¹ Abdurrahman Fatoni, “*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 104

c. Dokumentasi

Metode ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan dokumen. Dalam penjelasan oleh Sanapiah Faesal bahwa metode ini sebagai sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas mengumpulkan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.²²

d. Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini sama halnya dengan kajian pustaka, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku ilmiah dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti sebagai dasar teoritis yang dijadikan sebagai referensi penulis untuk melakukan penulisan.²³

Dalam metode kepustakaan ini peneliti akan mengumpulkan data dari kita-kitab Tafsir yang sesuai dengan tema, lalu peneliti akan mengkorelasikan hasil dari lapangan dengan kajian pustaka.

²² Sanapiah Faesal. “*Dasar dan Teknik Keilmuan Sosial*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42-43

²³ Hardadi, S.Pd, M.Si, DKK. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 254.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui hasil observasi, wawancara, dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman yang lebih akurat terkait dengan kasus yang diteliti.²⁴ Menurut Ulber Silalahi bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga kegiatan yang harus dilakukan, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut²⁵ :

a. Reduksi Data

Reduksi adalah proses penyederhanaan dari data-data yang dimiliki untuk kemudian di golongan dan di organisasikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini berguna bagi peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data yang memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan merencanakan Tindakan yang akan diambil selanjutnya.²⁶ Dalam tahap ini peneliti menyatukan data yang telah direduksi untuk kemudian di simpulkan dan merencanakan aksi.

²⁴ Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet I (Yogyakarta, 2000),281.

²⁵ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* vol 1 no. 2 (Oktober 2022): 301.

²⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015),11.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil dari rumusan masalah untuk menemukan kebenaran data yang diperoleh dengan bukti-bukti yang meyakinkan dan dapat dipertanggung jawabkan.